

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KUALITAS PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI
RS RAJAWALI CITRA BANGUNTAPAN
YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

ABDUL MUCHLIS

KM.14.00430

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2021/2022**



NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS KUALITAS PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS
DIRUMAH SAKIT RAJAWALI CITRA BANGUNTAPAN
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

ABDUL MUCHLIS

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Ronald, S.K.M., M.Kes

Penguji II

Antok Nurwidi Antara, S.Kep, Ns, M.kep

Penguji III

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.Ph

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.Ph





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ABDUL MUCHLIS

Nomor induk mahasiswa : KM.14.00430

Pogram studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS KUALITAS PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS
DIRUMAH SAKIT RAJAWALI CITRA BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.



Abdul Muchlis

Pembimbing pendamping,

Ronald, S.K.M., M.Kes



ANALISIS KUALITAS PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS
DIRUMAH SAKIT RAJAWALI CITRA BANGUNYAPAN
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Medical record file storage (filling) is very important to do in a health care institution because it can make it easier and faster to find medical record files stored in storage racks, easy to retrieve from storage, easy to return, protect Medical Record files from the danger of theft, danger of physical, chemical and biological damage.

The purpose of this study was to determine the Quality of Medical Record Storage at Rajawali Citra Hospital.

This research method uses descriptive qualitative. The design of this research is a case study. This research was conducted at the Rajawali Citra Banguntapan Hospital, Bantul Yogyakarta, which was held in July 2021. The objects and subjects in this study were medical record officers, especially in thesection Filling as many as 4 people. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. Collecting data using observation and interviews. There are 3 analytical techniques used in this study, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the quality of medical record file storage at the Rajawali Citra Banguntapan Hospital, Yogyakarta, still did not meet the quality indicator standards that had been set. This is because there are still some obstacles felt by the officers due to inadequate facilities.

Keywords: Quality and Filling

ABSTRAK

Penyimpanan berkas Rekam Medis (*filling*) sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas Rekam Medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kualitas Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Rajawali Citra Banguntapan Bantul Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Obyek dan subyek pada penelitian ini adalah petugas rekam medis khususnya pada bagian *Filling* sebanyak 4 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penyimpanan berkas rekam medis dirumah sakit rajawali citra banguntapan yogyakarta masih belum memenuhi standar indikator mutu yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh petugas dikarenakan adanya fasilitas yang belum memadai.

Kata kunci : Kualitas dan penyimpanan

A. PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organisation*), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan, penyembuhan penyakit, dan pencegahan penyakit kepada masyarakat. Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yang dimaksudkan dengan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit sangat penting, karena untuk mengetahui mutu pelayanan yang diberikan serta pengolahan informasi data pasien. Menurut PERMENKES no.269 tahun 2008, Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosa, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan rawat darurat (Rustiyanto, 2010). Rekam Medis mempunyai pengertian yang sangat luas tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan akan tetapi mempunyai pengertian sebagai satu sistem penyelenggaraan suatu instalasi/unit kegiatan, sedangkan kegiatan

pencatatannya sendiri merupakan salah satu bentuk yang tercantum di dalam uraian tugas (*job discription*) pada unit instalansi Rekam Medis (Depkes RI, 2006).

Proses penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit dimulai dari penerimaan pasien dibagian pendaftaran, baik pasien rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat. Selain itu juga terdapat proses pengelolaan Rekam Medis diantaranya yaitu : *assembling* (perakitan), *coding* (penetapan kode), *indexing* (membuat tabulasi sesuai dengan kode yang sudah dibuat), *filling* (penyimpanan), *analising* dan *reporting*, dan proses pengelolaan retensi Rekam Medis.

Menurut Budi (2011), pengelolaan penyimpanan berkas Rekam Medis (*filling*) sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas Rekam Medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi.

Bagian penyimpanan (*filling*) merupakan bagian paling berpengaruh terhadap penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit. *Filling* berguna untuk penyimpanan berkas atau data pasien, menjaga kerahasiaan isi DRM pasien, dengan kegiatannya berupa menyimpan dokumen Rekam Medis yang telah selesai dikoding sesuai dengan sistem penjajaran, mencari dokumen Rekam Medis bila ada permintaan peminjaman DRM (Dokumen Rekam

Medis) dengan menuliskan nomor Rekam Medis pada tracer dan menyelipkan tracer apabila DRM diambil dan ditulis pada buku bon pinjam DRM (Anggraeni, 2013).

Walaupun demikian masih ada Rumah Sakit yang tidak memahami akan pentingnya penyimpanan Rekam Medis. Dimana saling berkaitan satu sama lain, sehingga proses pengambilan Rekam Medis dan pendistribusian pada pasien yang akan melakukan/mendapatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit menjadi terkendala. Dimana salah satu penyebab faktor utamanya adalah dari segi sumber daya manusia (SDM) yang kurang memahami akan pentingnya penyimpanan Rekam Medis.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2021 melalui wawancara terhadap koordinator pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul Yogyakarta, didapatkan bahwa pada proses penyimpanan berkas Rekam Medis masih ditemukannya beberapa masalah seperti masih terdapat berkas rekam medis yang tidak ditemukan, adanya berkas rekam medis yang rusak dan adanya pasien yang mengeluh karena terlalu lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kualitas Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra.”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk medeskripsikan. Rancangan penelitian ini

adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Rajawali Citra Banguntapan Bantul Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Obyek dan subyek pada penelitian ini adalah petugas rekam medis khususnya pada bagian *Filling* sebanyak 4 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL

1. Sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Rajawali Citra

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sistem penyimpanan yang digunakan oleh rumah sakit Rajawali Citra adalah sentralisasi. Akan tetapi ruang penyimpanan berkas rekam medis terbagi menjadi 2 ruangan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dari rumah sakit rajawali citra pada tanggal 23 Juli 2021, yang menyatakan bahwa :

“...sistem penyimpanan yang digunakan diini itu sentralisai, jadi berkas rawat jalan dan rawat inap disimpan jadi satu...” Responden 1

Pernyataan dari informan diatas sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber yang peneliti wawancarai pada tanggal 24 Juli 2021 yang menyatakan bahwa sistem penyimpanan yang digunakan di rumah

sakit Rajawali Citra adalah sentralisi dan terbagi menjadi 2 ruangan penyimpanan. Berikut pernyataannya :

“...sistem yang kami gunakan dalam penyimpanan berkas rekam medis adalah sentralisasi. Walaupun ditempat kami ada 2 ruangan terpisah, tapi sistemnya tetap terpusat (sentralisasi)...” Responden 2

2. Prosedur penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Rajawali Citra

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, prosedur penyimpanan berkas rekam medis sudah berjalan sesuai dengan SPO yang ada di rumah sakit rajawali citra. Tetapi masih terdapat kendala yang dirasakan oleh petugas rekam medis dikarenakan ruangan penyimpanan rekam medis terbagi menjadi dua bagian.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dirumah sakit rajawali citra, yang menyatakan bahwa :

“...untuk prosedurnya pertama, berkas yang sudah selesai di koding akan dibawa ke ruang penyimpanan kemudian dimasukan kembali kedalam rak penyimpanan...” Responden 1.

Dari pernyataan informan diatas sejalan dengan hasil yang didapatkan dengan mewawancarai triangulasi sumber yang menyatakan bahwa setelah berkas rekam medis sudah selesai dari ruang pemeriksaan, berkas akan dibawa kembali untuk dilakukan pengkodingan. Setelah itu berkas akan dikembalikan kebagian penyimpanan berkas untuk nanti

dipilah dan dan diurutkan sesuai dengan nomor, lalu kemudian dimasukkan kedalam rak penyimpanan. Berikut pernyataannya :

“...untuk prosedurnya, setelah berkas selesai dari ruang penyimpanan, berkas tersebut akan dikoding dan kemudian dikembalikan keruang penyimpanan berkas untuk dilakukan pemilahan dan diurutkan sesuai dengan nomornya dan terakhir dimasukkan kedalam rak penyimpanan...” Responden 2.

3. Fasilitas Dalam Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat 90% fasilitas sudah memadai dan 10% tidak memadai yaitu tidak tersedianya tangga untuk pengambilan berkas rekam medis. Kemudian dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, rak dan ruangan penyimpanan kurang mencukupi untuk menampung berkas rekam medis yang ada.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dirumah sakit rajawali citra, yang menyatakan bahwa :

“...untuk fasilitasnya masih kurang. Seperti ruangan yang cukup panas walaupun sudah terdapat AC, rak penyimpanannya juga kurang dan tracer yang semakin terbatas...”

Pernyataan informan petugas dirumah sakit rajawali citra juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber yang mengatakan bahwa masih terdapat fasilitas yang belum memadai. Berikut pernyataannya :

“...untuk fasilitasnya kami belum mencukupi seperti belum tersedianya layanan untuk finger print pada ruang penyimpanan, kemudian lokasi ruangnya yang masih berpindah-pindah dikarenakan kami masih menyewa untuk ruang penyimpanannya...”

D. PEMBAHASAN

1. Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali

Citra

Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan di rumah sakit rajawali citra adalah penyimpanan secara sentralisasi yaitu penyimpanan rekam medis dimana antara berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat seorang pasien disimpan kedalam satu folder dan disimpan di bagian rekam medis dalam *roll 'o pack* serta rak besi.

Seperti didalam penelitian yang dilakukan oleh Djoko Kusnadi (2018) tentang analisis sistem penyimpanan dokumen rekam medis RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta mendapatkan hasil bahwa penyimpanan berkas rekam medis di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta menggunakan sistem penyimpanan secara sentralisasi yaitu penyimpanan rekam medis dimana antara rekam medis kunjungan baik poliklinik dan gawat darurat serta rekam medis ketika pasien dirawat

dibuat menjadi satu kesatuan dalam satu folder dan disimpan di bagian rekam medis dalam *roll o'pack* serta rak besi dan terbagi dalam empat tempat penyimpanannya yaitu tempat penyimpanan di Gedung Wijaya Kusuma, Gedung Reguler, Gedung Rehabilitasi Medis dan Gedung penyimpanan dokumen inaktif.

Dari segi sistem penyimpanannya, rumah sakit rajawali citra sudah sesuai menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2006 mengenai pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di indonesia yang menyatakan bahwa berkas rekam medis sebaiknya menggunakan sistem sentralisasi karena secara teori cara sentralisasi dapat mempermudah petugas untuk mencari berkas rekam medis pasien karena tersimpan dalam satu kesatuan. Hanya saja berdasarkan hasil observasi di rumah sakit rajawali citra, untuk tempat penyimpanan berkas rekam medis masih terbagi menjadi 2 (dua) tempat. Hal ini cukup merepotkan bagi petugas untuk melakukan pencarian dan penyediaan berkas sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dari target yang telah ditetapkan.

Menurut asumsi dari peneliti bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan oleh RS Rajawali Citra sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa masalah yang menyulitkan petugas penyimpanan seperti ruang penyimpanan yang terbagi menjadi 2 tempat yang menyebabkan proses pencarian atau penyediaan berkas rekam medis membutuhkan waktu yang lebih lama

dari yang telah ditetapkan. Maka dari itu diperlukan tindakan lebih lanjut dari RS Rajawali Citra untuk mengatasi masalah yang ada dibagian penyimpanan berkas rekam medis.

2. Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) penyimpanan, penjajaran, peminjaman, pengambilan berkas dan penomoran rekam medis. Prosedur pelaksanaan penyimpanan maupun alur berkas rekam medis sudah tertulis dengan lengkap, tetapi dikarenakan ruangan penyimpanan berkas rekam medis terbagi menjadi dua menyebabkan petugas rekam medis mengalami kesulitan pada saat melakukan pengambilan atau pengembalian berkas rekam medis.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parmen Silalahi (2015) tentang Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara yang mengatakan bahwa prosedur penyimpanan berkas rekam medis yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara belum sepenuhnya baik. Ini dikarenakan status rekam medis yang disusun masih kurang rapi, masih banyak status yang ditumpuk diatas status rekam medis yg telah disusun dengan rapi sehingga terlihat kurang rapi. Dan juga masih ditemukannya status rekam medis luar rak penyimpanan yang belum disusun kedalam rak penyimpanan. Dalam sistem penjajarann

pada penyimpanan rekam medis sudah sesuai dengan prosedur penjajaran yang diterapkan. Berkas rekam medis sudah disusun sejajar sesuai nomor urut rekam medisnya. Dan disimpan sesuai dengan nomor urut rekam medisnya, tetapi dalam penyusunannya masih kurang rapi.

Prosedur merupakan tata cara, aturan dan pedoman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Prosedur adalah pengembangan dari standarisasi profesi dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik berupa undang-undang, peraturan menteri, standar pelayanan minimal dan lain-lain. Setiap rumah sakit memiliki prosedur penyimpanan berkas rekam medis yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan pelayanannya. Saat ini acuan dalam prosedur penyimpanan terdapat dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) yang mulai berlaku pada tahun 2019 dimana sebelumnya berpedoman pada KARS (2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa jika prosedur sudah lengkap tetapi fasilitas yang ada kurang mendukung, dapat menyebabkan masalah yang lebih besar. Sering terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas dikarenakan fasilitas yang belum mendukung. Karena prosedur penyimpanan berhubungan erat dengan kerahasiaan medis, dimana sesuatu yang mutlak dilindungi dari orang yang tidak berkepentingan. Sesuai dengan Undang-undang No 29 tahun 2004, tentang praktik kedokteran disebutkan bahwa Isi rekam medis merupakan milik pasien sedangkan berkasnya adalah milik faskes yaitu RS rajawali citra.

3. Fasilitas Yang di Gunakan Dalam Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra

Dari hasil penelitian di RS rajawali citra, fasilitas penyimpanan rekam medis mencakup perlengkapan yang digunakan untuk menyimpan rekam medis maupun peralatan penyimpanan yang berhubungan dengan berkas rekam medis pasien yang akan disimpan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang dan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dari hasil penelitian Zulham Andi Ritonga dan Faradila Maya Sari (2019) tentang Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik, mendapatkan hasil bahwa fasilitas penyimpanan rekam medis mencakup perlengkapan yang digunakan untuk menyimpan rekam medis maupun peralatan penyimpanan yang berhubungan dengan berkas rekam medis pasien yang akan disimpan.

Menurut pendapat (Hatta, 2014), fasilitas dan bentuk fisik ruangan penyimpanan rekam medis harus mencakup ruangan dan peralatan yang cukup menyimpan rekam medis sehingga mudah diambil jika diperlukan kembali. Efesiensinya penggunaan peralatan dan kondisi keamanan diruangan penyimpanan akan membantu produktivitas petugas dalam penyimpanan.

Menurut Depkes (2006), alat penyimpanan rekam medis yang umum dipakai adalah Rak terbuka (*open self file unit*), Lemari lima laci (*five – drawer file Cabinet*) dan *roll o' pack* (terdiri dari rak file statis dan dinamis). Jarak antara dua buah rak untuk lalu lalang, dianjurkan selebar 90 cm, jika menggunakan lemari lima laci satu baris, ruangan lowong di depannya harus 90 cm. Jika diletakkan saling berhadapan harus disediakan ruang lowong paling tidak 150 cm untuk memungkinkan terbuka laci-laci tersebut.

Tempat penyimpanan berkas rekam medis harus di jaga ke lembabannya supaya tetap kering. Agar ruangan tidak terlalu lembab perlu diatur suhu udara berkisar 18°C sampai 23°C dan kelembaban udara sekitar 50% sampai 65%. Untuk dihidupkan selama 24 jam terus menerus (KARS, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan bertambahnya jumlah pasien tanpa disertai perencanaan pembangunan ruangan dan rak penyimpanan dapat menimbulkan masalah penumpukan berkas sehingga menyulitkan petugas mencari berkas apabila pasien datang berobat kembali ke rumah sakit. Tidak tersedianya tangga sebagai alat dalam mengambil berkas yang ada di rak penyimpanan mengakibatkan petugas mengalami kesulitan dalam mengambil berkas rekam medis sehingga sering terjadi salah letak dan penomoran ganda.

4. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rajawali Citra

Adapun hambatan dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Rajawali Citra antara lain :

- a. Tempat penyimpanan yang tidak jadi satu atau terpisah-pisah.

Tempat penyimpanan berkas rekam medis yang terpisah-pisah ke dalam 2 (dua) tempat penyimpanan tentunya akan merepotkan petugas dalam mencari berkas rekam medis yang diinginkan. Hal ini menyebabkan penyediaan dokumen rekam medis baik untuk pelayanan kepada pasien maupun untuk keperluan yang lain akan menjadi lebih lama.

Tempat penyimpanan berkas rekam medis terbagi menjadi 2 ruangan dan tidak disatukan karena ruangan untuk penyimpanan berkas rekam medis masih berpindah-pindah dikarenakan untuk salah satu ruang penyimpanannya masih sewa.

- b. Salah penempatan atau *missfile*.

Salah penempatan atau *missfile* terjadi karena kurangnya ketelitian petugas penyimpanan. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi petugas penyimpanan rekam medis dalam proses pencarian berkas.

- c. Berkas rekam medis menumpuk di lantai ruang penyimpanan

Terjadinya penumpukan berkas rekam medis dilantai disebabkan karena kurangnya rak penyimpanan sementara pasien yang berkunjung ke rumah sakit Rajawali Citra semakin bertambah.

d. Berkas tidak ditemukan didalam rak penyimpanan

Adanya berkas yang tidak ditemukan menyebabkan petugas kesulitan dalam mencari berkas rekam medis dan harus harus menghubungi petugas kesehatan yang lain yang menyebabkan keterlambatan dalam penyediaan berkas rekam medis.

e. Terdapat berkas rekam medis yang sama

Hal ini disebabkan karena saat pasien lupa apakah pernah mendaftar atau tidak. Petugas akan mengira bahwa pasien tersebut adalah pasien baru sehingga dibuatkan nomor rekam medis lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martin Martarani (2016), didapatkan hasil bahwa Dalam penyimpanan berkas rekam medis masih ditemukan kendala yaitu kesalahan dari petugas dalam menyimpan berkas rekam medis yang tidak pada tempatnya, sedangkan untuk pengambilan berkas rekam medis masih ditemukan kesulitan dalam mencari bekas rekam medis yang akan dipergunakan pasien dalam pelayanan, akibat tidak menggunakan tracer. Hambatan yang dihadapi dari aspek SDM yaitu terbatasnya petugas yang ada pada ruang penyimpanan menyebabkan kurang ketelitian petugas dalam pengambilan berkas sehingga menimbulkan komplain dari petugas kesehatan dan pasien karena berkas rekam medis yang akan digunakan terlambat sampai ruang pemeriksaan.

Menurut Depkes, RI (2006), Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman.

Pelayanan rekam medis rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran pasien sampai memperoleh dokumen rekam medis yang akan digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan standar penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan adalah 10 menit, dan pelayanan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap selama 15 menit.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit rajawali citra menggunakan sistem sentralisasi dan terdapat 2 (dua) ruangan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan berkas rekam medis.
- b. Prosedur penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit rajawali citra sudah berjalan sesuai dengan SPO yang ada di rumah sakit, tetapi petugas masih memiliki kendala dalam proses pengambilan berkas rekam medis dikarenakan ruang penyimpanannya terbagi menjadi dua.
- c. Masih terdapat beberapa fasilitas diruang penyimpanan berkas rekam medis yang belum memadai untuk mendukung kinerja dari petugas rekam medis seperti ruangan yang cukup panas walaupun sudah terdapat AC dan ruang penyimpanan berkas yang cukup sempit.
- d. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penyimpanan dan penyediaan berkas rekam medis di rumah sakit rajawali citra sebagai berikut :
 - 1) Tempat penyimpanan rekam medis terbagi menjadi 2 tempat.
 - 2) Kesalahan dalam penempatan berkas (*missfile*)

- 3) Berkas rekam medis menumpuk dilantai ruang penyimpanan
 - 4) Berkas tidak ditemukan didalam rak penyimpanan
 - 5) Terdapat berkas rekam medis yang sama
- e. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kualitas penyimpanan berkas rekam medis dirumah sakit rajawali citra banguntapan yogyakarta masih belum memenuhi standar indikator mutu yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh petugas dikarenakan adanya fasilitas yang belum memadai.

2. Saran

a. Bagi Rumah Sakit

- 1) Sebaiknya ruang penyimpanan berkas rekam medis aktif dijadikan satu tempat tersendiri (tidak terbagi dalam beberapa tempat).
- 2) Pemberian kode warna pada folder berkas rekam medis.
- 3) Perlu dilakukan pelatihan tentang penyimpanan berkas rekam medis untuk seluruh petugas rekam medis khususnya petugas *filling*.

b. Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan keilmuan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat tentang kualitas penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurmayanti. 2016. *Pengaruh Ketidaktepatan Petugas rekam medis dengan Tempat Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Pada Bulan April-Mei di Rumah Sakit Umum Haji Medan*. Karya Tulis Ilmiah. Medan : APIKES Imelda Medan
- Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono. 2005. *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Penerbitan Gava Media
- Anik, P. L. 2016. *Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Anggraeni, Ria. 2013. *Tinjauan Pengendalian Missfile Dokumen Rekam Medis di Filing Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Semarang*. Udinus.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Benjamin, Bernad. *Medical Records*. 1980. London : William Heinemann Medical Books Ltd.
- Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis Quantum Sinergis* , Media, Yogyakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Dirjen Pelayanan Medik. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis/Medikal Record Rumah Sakit*, Revisi 1. Jakarta.1997.
- Departemen Kesehatan RI, 2004. *Undang-undang republik indonesia no.29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran*. Jakarta
- DepKes RI Dirjen YanMed. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta : DepKes. 2006
- Depkes RI Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia Revisi II*. Jakarta : 2006
- Desi, Damayanti. 2016. *Pengaruh Perilaku Petugas rekam medis dengan Penyimpanan Rekam medis di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan*.

Karya Tulis Ilmiah. Medan: APIKES Imelda Medan

Eka, M Dan Akhmadi. 2016. *Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara*. Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

Hatta, Gemala R., (2014). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta, UI Press.

Iqbal Mubarak, Wahit. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

GR Terry dan LW Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta. 2010.

KARS. (2012). *Penilaian Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1165/Menkes/SK/X/2007 Tentang *Pola Tarif Rumah Sakit Badan Layana. Umum*.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/menkes/sk/xi/2002. *Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri*.

Menkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147/Menkes/Per/I/2010 tentang *Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI; 2010.

Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Permenkes Nomor 55 tahun 2013 tentang *Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta

PERMENKES RI Nomor 69 tahun 2014 Tentang *Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*. Jakarta

PERMENKES No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang *Rekam Medis*. Jakarta : DepKes. 2008.

Permenkes RI No. 290/Menkes/Per/III/2008. *Rekam Medis*. Dan UU No.29 Tahun 2004 Pasal 45. *Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan*. Informed Consent

- R., Sri Endang, Dkk. 2009. *Modul Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan*. Jakarta: Erlangga.
- Rustiyanto. E. 2010. *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta. Graha Ilmu 2010.
- Rustiyanto. E. 2014. *Etika Profesi dan Hukum Kesehatan Dalam Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta, PI Press.
- Santosa. Adi, (2006), *Pencahayaan Pada Interior Rumah Sakit*, Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Sutalaksana, Iftikar Z. (1979). *Teknik Tata Cara Kerja*. Institut Teknologi Bandung. MTI-ITB.
- Standar Operasional Prosedur Rekam Medis di Filing Rumah sakit Bhayangkara Semarang Tahun 2009
- UU RI No.44 Tahun 2009. *Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia